

BAB II

WALI SONGO

A. Pengertian Wali Songo.

Sebagaimana kita ketahui , bahwa dalam penyiaran agama Islam di Jawa pada masa awal dipelopori oleh para muballigh Islam yang lebih dikenal dengan sebutan "Wali" . Dari segi bahasa , makna Wali yang ditulis dengan aksara Arab " وَلِي " berarti orang yang menyintai atau dicintai ; dan jika ditulis " وَلِي " bermakna ; seorang penguasa atau yang memerintah , sebab itu dalam bahasa Indonesia ada sebutan " Wali Negeri " dan sebagainya .⁶

Perkataan Wali berasal dari bahasa Arab . Jamaknya Auliya' yang berarti orang-orang yang tercinta , para penolong , para pembantu dan juga berarti para pemimpin . Dalam Al Qur'an istilah ini disebutkan :

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ . الَّذِينَ آمَنُوا
وَكَانُوا يَتَّقُونَ . لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ

Artinya : " Ingatlah, sesungguhnya Wali-Wali Allah itu , tidak ada kekawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa . Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat . " (Q.S. 10 ; Yunus : 62-64) .⁷

6. Drs. Syafwandi , Menara Mesjid Kudus Dalam Tinjauan Sejarah Dan Arsitektur , Bulan Bintang , Jakarta, 1985
hal. 22.

7. DEPAG RI , Al Qur'an dan Terjemahnya , hal. 316.

Kata Wali menurut istilah , ialah sebutan bagi orang Islam yang dianggap keramat ; mereka dianggap keramat, mereka adalah penyebar agama Islam . Mereka dianggap "kekasih Allah " orang-orang yang terdekat dengan Allah , yang dikaruniai tenaga ghaib , mempunyai kekuatan batin yang sangat tinggi.⁸

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Wali di Al Qur'an disimpulkan dekat sekali dengan Allah maka dia akan di cintai dengan Tuhan . Pengertian merupakan individu oknum yang dapat dinilai taqwa , dekat dengan Tuhan , ia dipandang sebagai orang karomah , sehingga dia mampu menyebarkan agama Islam . Wali Allah adalah orang-orang yang senantiasa berdzikir ingat kepada Allah dan dzikirnya itu maka Allah ingat kepada mereka .

Sebagian sejarawan memang ada yang beranggapan bahwa makna " Songo " dalam istilah " Wali Songo " lebih bersifat mistis , dimana para Wali Songo dipersamakan dengan dewa dewa penjaga mata angin yang melindungi masyarakat sesuai dengan kebiasaan Wali yang dianggap sebagai pelindung masyarakat dan agama . Namun demikian , dari satu segi dapat dilihat bahwa jumlah sembilan dari Wali Songo adalah terkait erat dengan penyebaran para ulama ke sembilan negara bagian Majapahit yang tersisa pada pertengahan abad

8. Drs. H. Efendy Zarkasi , Unsur Islam Dalam Pewayang-an , hal. 52.

ke-15 yang meliputi Daha , Wengker , Lasem , Blambangan , Pajang , Tumapel , Kahuripan , Mataram , dan Matahun .⁹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Wali Songo dekat dengan nama mistik alasannya karena jika dihubungkan jumlah bagian daerah Majapahit itu , tidak semuanya di tempati Wali Songo . Maka unsur mistik itu terlihat pada kehendak untuk menyamakan jumlah Wali Songo dengan dewa penjaga mata angin dalam agama Hindu .

B. Sejarah Singkat Wali Songo.

Para muballigh Islam yang pertama-tama memimpin penyiaran dan penyebaran agama Islam di pulau Jawa pada masa awal dikenal dengan sebutan " Wali Songo " atau Wali Sembilan .¹⁰

Menurut sumber-sumber sejarah , agama Islam terlihat jejaknya di pulau Jawa adalah sekitar abad 11 Masehi sumber ini berasal dari data sejarah dengan diketemukannya sebuah batu nisan makam seorang wanita muslim yang bernama Fatimah binti Maemun di desa Leran dekat Gresik Jawa Timur , yang wafat pada tanggal 7 Rajab 475 H , yang dalam tarikh masehi

9. Agus Sunyoto , Sejarah Perjuangan Sunan Ampel : Taktik dan Strategi Da'wah Islam di Jawa Abad 14-15 , LPLI Sunan Ampel Surabaya , hal. 73.

10. Drs. Nur Amien Fattah , Metode Da'wah Wali Songo , hal. 28.

bertepatan dengan 2 Desember 1082 M.¹¹

Kebanyakan Wali-Wali itu datanganya dari negeri asing, dari sebelah Barat, dari negeri Atas Angin, dari Sumata, bahkan lebih jauh lagi. Malahan asal-usulnya tidak diketahui orang dengan jelas.¹²

Umumnya yang disebut Wali Songo itu adalah sebagai berikut :

1. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)
2. Sunan Ampel (Raden Rahmad)
3. Sunan Bonang (Raden Maulana Makdum Ibrahim)
4. Sunan Drajad (Syarifuddin)
5. Sunan Giri (Raden Paku)
6. Sunan Kalijaga (RM Syahit)
7. Sunan Kudus (Ja'far Sodik)
8. Sunan Muria (Raden Umar Syahit Raden Sya'id)
9. Sunan Gunung Jati (Falatihah Falahillah).¹³

Dari deretan Wali-Wali tersebut diatas yang menyebarkan Islam di Jawa Timur adalah Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajad dan Sunan Giri.¹⁴

¹¹. I b i d , hal. 28.

¹². H. Aboebakar, Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan kerangan tersiar, hal. 5.

¹³. Umar Hasyim, Sunan Kalijaga, "Menara Kudus" hal. 40.

¹⁴. PPPTA IAIN Sunan Ampel, Op. Cit., hal. 83.

1. Maulana Malik Ibrahim.

Syeikh Maulana Malik Ibrahim, terkenal dengan sebutan Syeikh Maghribi, berasal dari Gujarat, India. Ia dianggap sebagai pencipta pondok pesantren yang pertama. Ia mengeluarkan muballigh Islam, yang mengembangkan agama suci itu ke seluruh Jawa.¹⁵

Disepakati oleh para ahli sejarah, bahwa Maulana Malik Ibrahim bukanlah putra asli Indonesia. Ia datang ke pulau Jawa pada tahun 1399 M. Sebagian sejarawan berpendapat bahwa sebelum ke Jawa ia pernah menetap di Cempa (Kerajaan Cempa ini diduka di Aceh atau Kamboja).¹⁶

Beliau menetap di Gresik Jawa Timur, dan meninggal disana pada tanggal 12 Rabiul Awwal 822 H 1419 M. Makamnya di pinggir Kota Gresik.¹⁷

Dalam sejarah, beliau dianggap sebagai pejuang utama serta pelopor dalam menyebarkan agama Islam ditanah Jawa, dan besar pula jasa beliau terhadap agama dan masyarakat.¹⁸

¹⁵. Prof. Dr. Abubakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi Tasawwuf, hal. 372.

¹⁶. PPPTA IAIN Sumata, Pengantar Ilmu Tasawwuf, hal. 207.

¹⁷. I b i d, hal. 207.

¹⁸. Solichin Salam, Op. Cit., hal. 26.

2. Sunan Ampel .

Sunan Ampel adalah sebutan nama dari Raden Rahmat seorang muballigh Islam yang berda'wah di sekitar daerah Ampel Denta dekat Surabaya . Beliau dilahirkan kira - kira pada tahun 1401 masehi di negeri Cempa , putra dari Ibrahim al Khozi Djamaluddin Husen yang juga disebut Ibrahim Asmarakandi .¹⁹

Diperkirakan Raden Rahmat mulai menetap di Jawa pada tahun 1431 M, 12 tahun setelah wafat ayahdanya. Sebagaimana diutarakan di muka. Raden Rahmat lahir di luar Jawa .²⁰

Sunan Ampel terkenal sebagai salah seorang Wali yang telah ikut pula menegakkan agama Islam. Untuk memulai usahanya , maka Raden Rahmat membuka pondok pesantren di Ampel Denta dekat Surabaya. Di tempat inilah hendak didiknya para pemuda-pemuda Islam sebagai kader yang terdidik , untuk kemudian disebarakan keberbagai tim diseluruh pulau Jawa .²¹

Penempatan Raden Rahmat di Surabaya selain dilakukan secara resmi oleh Pecat Tandha di Terung , Raden Rahmat pun disertai oleh keluarga-keluarga yang diserahkan

¹⁹.Drs. Nur Amien Fattah , Op. Cit., hal-30.

²⁰.KH. Saifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan Islam Dan Perkembangan Di Indonesia , hal. 268.

²¹.Solichin Salam, Op. Cit., hal. 28.

kerajaan Majapahit sebagai pengikut beliau . Dalam perjalan-
 nan dari Majapahit menuju Surabaya dikisahkan Raden Rahmat
 singgah di daerah Kembang Kuning dan mendirikan tempat
 ibadah di tempat tersebut .²²

3. Sunan Bonang .

Sunan Bonang bernama kecil Makdum Ibrahim , putra
 Sunan Ampel dari perkawinannya dengan Nyi Ageng Manila .
 Pada diri Makdum Ibrahim mengalir dua alur darah , darah
 ulama dari ayahnya dan darah bangsawan dari neneknya Aria
 Teja , Tumenggung di Tuban .²³

Menurut sumber , Sunan Bonang lahir pada tahun 1449
 Masehi . Semasa terkenal sebagai salah-seorang Wali Songo ,
 usianya ketika itu sekitar 30 tahun . Seorang pemuda yang
 telah matang memperoleh didikan ayahandanya sebagai juru
 Da'wah penuh cita-cita dan pengabdian . Dari ayahandanya
 yang sekaligus gurunya , Sunan ini mewarisi sifat kepemim-
 pinan dan kebijaksanaan dalam pergaulan .²⁴

Maulana Makdum Ibrahim , semasa hidupnya dengan giat
 sekali menyebarkan agama Islam di daerah Jawa Timur teruta-
 ma di daerah Tuban untuk mendidik serta menggembleng kader
 kader Islam yang akan ikut menyiarkan agama Islam keseluruh

²². Agus Sunyoto , Op. Cit., hal. 41.

²³. PPPTA IAIN Sunan Ampel , Op. Cit., hal. 94.

²⁴. KH. Saifuddin Zuhri , Op. Cit., hal. 276.

tanah Jawa .²⁵

4. Sunan Drajad .

Sunan Drajad nama kecilnya Syarifuddin . Masyarakat mengenalnya dengan nama Masih Munat . Ia putera Sunan Ampel yang terkenal cerdas . Setelah pelajaran agama Islam dikuasai , ia mengambil tempat di Drajad , sekarang masuk wilayah Kecamatan Sedayu , Kabupaten Gresik sebagai pusat kegiatan da'wahnya . Ia sebagai Wali penyebar Islam yang terkenal sosiawan , sangat memperhatikan nasib kaum fakir miskin .²⁶

Seorang Waliyullah yang berjiwa sosial , dalam menjelaskan agama , beliau juga tidak segan-segan pula memberikan pertolongan kepada kesengsaraan umum , seperti membela anak-anak yatim piatu , orang-orang sakit , para fakir miskin , dan lain-lain . Konon kabarnya , beliau adalah pencipta gending Pangkur .²⁷

5. Sunan Giri .

Sunan Giri adalah gelar yang disanding oleh Raden Paku seorang muballigh ternama di daerah Giri Jawa Timur pada masa awal . Beliau juga dikenal dengan nama Prabu Satmata atau Sultan Abdul Faqih . Beliau adalah putera dari Maulana Ishak dari Blambangan (Jawa Timur) .²⁸

25.

Solichin Salam , Op. Cit., hal. 31.

26. PPPTA IAIN Sunan Ampel , Op. Cit., hal. 95.

27. Solichin Salam , Op. Cit., hal. 41.

28. Drs. Nur Amien Fattah , Op. Cit., hal. 31.

Raden Paku lahir pada tahun 1443 M dari perkawinan Maulana Ishaq dengan Dewi Sekar Dadu dari Blambangan mulai kecil sampai dewasa berada dalam asuhan wanita bangsawan terhormat di Gresik.²⁹

Setelah mendapatkan perkenan dari Sunan Ampel dan ibu angkatnya, pada tahun 1481 M ia bertempat tinggal dan mendirikan pondok pesantren dan masjid di suatu bukit, yang kemudian terkenal dengan bukit Giri atau Giri Medaton. Dari sinilah kemudian agama Islam tersebar keseluruh Jawa Timur dan Maluku.³⁰

Sepeninggal Sunan Ampel, ia memperoleh kepercayaan dari Wali yang lain untuk menjadi sesepuh (Ketua) organisasi Wali Songo dan sekaligus menjadi ketua dari kelompok ahlu halli wal aqdi Kerajaan Islam Demak.³¹

C. Pandangan Masyarakat terhadap Wali Songo.

Para Wali pada umumnya, di samping berkemampuan sebagai muballigh juga sebagai pendidik. Pendidik dalam arti mendidik dan mengajar dalam suatu tempat tertentu dan tetap. Tempat pendidikan agama Islam itu nantinya dikenal dengan istilah pondok pesantren.³²

²⁹. PPPTA IAIN Sunan Ampel, Op. Cit., hal. 92.

³⁰. I b i d, hal. 93.

³¹. I b i d, hal. 93.

³². Sjamsudduha, Op. Cit., hal. 34.

Dalam pelajaran Islam biasa Wali dinamakan seorang yang tinggi kedudukannya dalam pandangan Tuhan karena kehidupannya yang murni dan amalnya yang salih, yang dilakukannya dengan tulus ikhlas sepanjang ajaran Allah dan Rasul-Nya.³³

Wali Songo menanamkan aqidah Islam di kalangan rakyat kepercayaan kebatinan yang bercorak kemusyrikan menjadi keyaqinan itiqat terhadap tauhid. Memimpin cara cara menjalankan ibadah serta mengatur jalannya pergaulan sesama manusia atas dasar akhlaqul karimah.³⁴

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki ini maka masyarakat memandang Wali sebagai :

1. Muballigh ;

Aktifitas daripada Wali sangat sesuai dengan masyarakat. Mereka tidak langsung menanamkan ajaran, tetapi berusaha untuk membelokkan perhatian keyakinan lama dengan keyakinan Islam. Dalam da'wahnya mengadakan pendekatan kepada masyarakat, artinya ia memperhatikan kondisi masyarakat, disamping itu pendekatan seni.

2. Aktifitas ;

Pelindung masyarakat memberi kesediaannya kondisi masyarakat, untuk menyelesaikan kesulitan. Dia dipandang pengayom.

³³.Prof. Dr. Abubakar Aceh, Op. Cit., hal. 203.

³⁴.KH. Saifuddin Zuhri, Op. Cit., hal. 257.

3. Pendidik ;

Aktifitas Wali dalam da'wahnya juga menggunakan budaya , disamping pendidikan agama juga pendidikan sehari-hari seperti : petani , obat-obatan , beladiri dan sebagainya .

- ① Saul wal- Tsujidat → frings.
→ foso.
→ mla 16/17
- ② Runtut h. dajjahat. →
- ③ Uahil Ibrahim → masuk → dila. pengidra
per
→ tidak moral